

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasuari gelambir ganda atau dalam bahasa latin *Casuarius casuarius* merupakan salah satu satwa endemik khas Papua di mana tentunya dapat dijumpai di Kabupaten Merauke. Kasuari tidak hanya ada di Pulau Papua melainkan tersebar di benua Australia dan Pulau Seram di Kepulauan Maluku. Kasuari merupakan unggas yang tidak dapat terbang, ia memiliki sayap yang kecil dan mengandalkan kedua kakinya yang kuat untuk berjalan. Kasuari memiliki ukuran tubuh yang tergolong cukup besar untuk jenis unggas. Tubuh kasuari diselubungi bulu berwarna hitam atau cokelat pekat sedangkan warna dan pada bagian kepala serta leher berwarna biru dan merah (BirdLife International, 2012).

Populasi kasuari menurun seiring berjalannya waktu. Dilansir dari tautan IUCN Red List of Threatened Species bahwa populasi kasuari mulai menurun dari tahun 1988 dan terus menurun hingga sekarang. Kasuari telah memiliki status *vulnerable* atau rentan. Populasi kasuari yang kian menurun diakibatkan ulah manusia. Predator dari kasuari sendiri tak lain ialah manusia, hal ini dikarenakan pada Pulau Papua tidak ada predator utama seperti harimau di Sumatera. Masyarakat Papua sering kali masih melakukan perburuan hewan liar untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka. Kasuari yang diburu biasa dikonsumsi pribadi untuk memenuhi kebutuhan gizi. Selain sebagai kebutuhan pangan, kasuari diburu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Bagian lain dari kasuari yang sering dimanfaatkan antara lain ialah bulu, tulang, dan telur. Pemanfaatan dari bagian kasuari beragam, seperti bulu kasuari yang berwarna hitam pekat sering dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai hiasan kepala atau baju adat (Hulbert, D. 2007).

Penurunan populasi kasuari tidak hanya karena banyak diburu masyarakat tetapi juga dikarenakan rusak atau hilangnya habitat kasuari. Habitat kasuari sendiri berada di hutan hujan dataran rendah. Rusak dan hilangnya habitat kasuari

dikarenakan adanya konversi lahan di mana yang tadinya hutan sebagai habitat kasuari berubah menjadi permukiman maupun ladang investasi. Ladang investasi dapat berupa perkebunan kelapa sawit, konversi lahan dari hutan menjadi perkebunan kelapa sawit tentunya sangat merusak habitat kasuari karena kebun kelapa sawit tidak memenuhi kebutuhan dari satwa kasuari dari segi pangan maupun papan. Habitat yang rusak tentunya menurunkan nilai kualitas habitat pada lokasi tersebut.

Kualitas habitat mengacu pada kemampuan ekosistem untuk menunjang kondisi yang sesuai bagi individu maupun populasi dan dianggap sebagai variabel kontinu, memiliki rentang dari rendah ke sedang hingga tinggi, tergantung dari sumberdaya yang tersedia untuk bertahan hidup, bereproduksi, dan kegigihan populasi masing-masing (Hall et al 1997). Software *InVEST* dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kualitas suatu habitat. Penggunaan *software* ini masih tergolong awam untuk masyarakat luas. *InVEST* merupakan *software* yang dirancang untuk membantu mengambil keputusan dalam menangani permasalahan sumber daya alam. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, menggunakan *software InVEST* tentunya dapat membantu dalam mengetahui lokasi mana yang memiliki nilai kualitas habitat kasuari gelambir yang baik di Kabupaten Merauke. Output yang dihasilkan kemudian dapat di analisis lebih lanjut sebagaimana dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan titik-titik lokasi yang cocok untuk dijadikan konservasi suatu satwa.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi ialah dampak dari penurunan populasi terhadap nilai kualitas habitat kasuari gelambir ganda pada daerah penghubung. Permasalahan ini diakibatkan adanya perburuan liar satwa kasuari gelambir ganda serta rusaknya habitat kasuari. Kerusakan habitat merupakan hal yang paling berperan dalam penurunan populasi. Kerusakan diakibatkan adanya perubahan penggunaan lahan di mana digunakan sebagai investasi maupun permukiman warga. Kualitas habitat bagi kasuari gelambir ganda dalam penelitian jika bernilai baik pada salah satu titik lokasi maka menunjukkan bahwa lokasi tersebut cocok

sebagai habitat kasuari gelambir ganda serta pada lokasi tersebut jumlah populasi kasuari gelambir ganda masih tergolong banyak. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kondisi kualitas habitat di daerah penghubung Taman Nasional Wasur dan Cagar Alam Bupul?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui dan memetakan kualitas habitat kasuari gelambir ganda di daerah penghubung Taman Nasional Wasur dan Cagar Alam Bupul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat membantu untuk menyelamatkan populasi kasuari gelambir ganda agar tidak punah selain itu pemerintah maupun masyarakat dapat melakukan konservasi terhadap kasuari gelambir ganda berdasarkan lokasi-lokasi yang memiliki nilai kualitas habitat tinggi. Manfaat lain dari penelitian dalam bidang akademik yang diharapkan yaitu dapat membantu menambah ilmu kepada masyarakat luas dalam penggunaan *software InVEST*. Hal ini dikarenakan penggunaan *software InVEST* tidak hanya dapat digunakan untuk analisis kualitas habitat saja melainkan dalam *software* ini terdapat beberapa model yang dapat membantu dalam permasalahan ekosistem.